

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi sangat penting. Melalui laporan keuangan, kinerja keuangan sebuah perusahaan dapat diketahui dengan baik dan detail. Sebelum itu, laporan keuangan perlu dinilai dan diukur sesuai kebutuhannya. Menurut Werner R. Murhadi (2019 : 1) laporan keuangan merupakan bahasa bisnis. Laporan keuangan berisi informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak pengguna. Dengan memahami laporan keuangan perusahaan, maka berbagai pihak yang berkepentingan dapat melihat kondisi Kesehatan keuangan suatu perusahaan.

Dalam meningkatkan kinerja perusahaan, perusahaan perlu memperhatikan kinerja keuangannya. Kinerja keuangan memiliki peran yang penting bagi sebuah perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang maksimal. Menurut Rudianto (2013:186) merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola asset perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Unsur yang berkaitan langsung dengan kinerja keuangan yaitu dengan pengukuran kinerja perusahaan yang disajikan pada laporan keuangan yang digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran lainnya Ali K (2020:14). Kinerja keuangan yang baik dapat digunakan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan untuk menentukan Langkah perusahaan di masa depan. Selain itu, laporan keuangan yang baik dapat menarik hati investor untuk menanamkan modalnya pada sebuah perusahaan. Bagi investor yang terpenting adalah nilai tingkat imbal hasil (*rate of retrun*) dari modal yang telah ditanamkan pada suatu perusahaan. Jadi laporan keuangan merupakan alat utama untuk mengukur kinerja perusahaan.

Kinerja keuangan bisa di gambarkan sebagai suatu prestasi yang telah dicapai suatu perusahaan dalam suatu periode yang menyangkut aspek keuanagan,pemasaran,penghimpunan dana dan penyaluran dana serta sumber

daya manusia (Malhamah & Octavera, 2013 : 26). Kinerja keuangan sangat dibutuhkan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Untuk dapat melakukan penilaian hasil kerja manajemen perusahaan di sektor keuangan, maka diperlukan sebuah keuangan yang mencakup berbagai informasi keuangan dari hasil proses akuntansi yang dilakukan perusahaan Butarbutar, (2017 :2-3). Menurut Suhada, B (2023) “Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan program-programnya dengan menggunakan aturan- aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar serta secara efektif dan efisien”.

Untuk mengukur kinerja keuangan suatu entitas dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa pendekatan rasio-rasio keuangan. Tetapi di antara beberapa pendekatan rasio-rasio keuangan mempunyai keterbatasannya masing-masing, sehingga untuk memperbaiki adanya kelemahan pada analisis rasio keuangan maka dikembangkanlah konsep pengukuran kinerja keuangan berdasarkan Nilai Tambah (*Value Added*) (Zannati & Wardoyo, 2016 :40-51).

Menurut lelly dalam (Oktary,2019 : 19), alat ukur yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan berbasis nilai tambah ialah *Market Value Added* (MVA). *Market Value Added* adalah perbedaan antara nilai pasar ekuitas perusahaan pada periode tertentu dengan nilai ekuitas yang di pasok para investornya. MVA hanya dapat dihitung atau diaplikasikan pada perusahaan publik atau yang terdaftar di pasar modal (Warsono dalam Firdaus dkk, 2017 : 1415).

MVA yang digunakan sebagai metode penilaian kinerja perusahaan berfokus pada penciptaan nilai perusahaan dan dapat membantu manajemen untuk mengetahui berapa *cost if capital* dari perusahaan dan bisnis yang sebenarnya, sehingga diperoleh tingkat pengembalian yang bersih dari modal dan berapa jumlah sebenarnya dari modal yang diinvestasikan ke dalam bisnis. Konsep MVA masih jarang digunakan, konsep ini sendiri merupakan pendekatan yang relative baru dalam penilaian kinerja perusahaan (Irwan & Manurung, 2020 :32).

Di era globalisasi menuntut perusahaan untuk meningkatkan kualitas kinerjanya agar mampu menghasilkan hasil yang berkualitas. Dengan demikian perusahaan akan bisa mempertahankan ekstensinya di pasar lokal maupun

pasar global, sehingga mampu mencapai tujuan utama yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Tujuan utama dari sebuah perusahaan umumnya adalah untuk memperoleh laba yang maksimal.

Menurut Harap (2018:189) analisis laporan keuangannya itu menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih sederhana dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dengan yang lain, baik antara kuantitatif maupun non kuantitatif yang bertujuan untuk memberitahu kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Analisis laporan keuangan mencakup posisi keuangan perusahaan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Manfaat melakukan analisis kinerja keuangannya itu untuk mengetahui dan mengevaluasi kinerja efektivitas keuangan suatu perusahaan.

Pada umumnya analisis laporan keuangan yang dilakukan perusahaan untuk mengukur kinerja keuangannya adalah dengan menggunakan metode konvensional yaitu analisis rasio keuangan. Dalam praktiknya walaupun analisis rasio keuangan yang digunakan memiliki fungsi dan kegunaan yang cukup banyak bagi perusahaan dalam mengambil keputusan, bukan berarti rasio keuangan yang dibuat sudah menjamin 100% kondisi dan posisi keuangan yang sesungguhnya (Kasmir, 2015 : 103). Penggunaan analisis rasio keuangan memiliki kelemahan utama yaitu tidak memperhatikan resiko yang dihadapi perusahaan dengan mengabaikan adanya biaya modal. Untuk mengatasi masalah tersebut dikembangkan konsep pengukuran kinerja keuangan berdasarkan nilai tambah (*Value Added*) yaitu *Market Value Added* (MVA).

Dalam rangka mengukur kinerja perusahaan biasanya permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan adalah pengukuran kinerja berdasarkan laporan keuangan yang tidak dapat diandalkan. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Hidayat (2018) bahwa kinerja keuangan di perusahaan syariah dengan menggunakan metode ROE dimana metode tersebut sebagai tolak ukur perusahaan dalam mengelola modal dan mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba, jika ROE dibawah 0 dan perusahaan tidak mampu menghasilkan profit sesuai ekspektasi, bahkan jika sudah mendapatkan investasi dari investor sekalipun. Menurut Geori Tsevtanov (2020) pengukuran berdasarkan ROE, jika perusahaan memiliki banyak utang dalam menandai asetnya, nilai ROE nya akan semakin rendah dan semakin banyak modal semakin sedikit ekuitasnya, jadi perusahaan yang memiliki utang lebih banyak

dari modal dasarnya. Guna mengatasi masalah tersebut, maka dapat digunakan pengukuran kinerja dengan pendekatan *Metode Value Added* (MVA) untuk mengukur kinerja keuangan berdasarkan (*value*) atau mengukur nilai tambah ekonomis yang dihasilkan oleh perusahaan sebagai akibat dari aktivitas atau strategi manajemen.

**Tabel1. Kinerja Keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2019 – 2021**

Pos-pos Laporan Keuangan	2019	2020	2021
Laba Bersih	13.237	128	818.112
Pendapatan Setelah Distribusi	662.560	715.082	729.971
Beban Operasional Bersih	208.607	215.547	208.202
Aset	11.135.825	11.302.082	14.426.005
Modal	1.694.565	3.115.653	2.302.945
Capital Adequacy Ratio (CAR)	32,99%	24,10%	31,41%
Non Performing Finance (NPF)	2,80%	2,45%	0,94%
Net Operating Margin (NOM)	84,78%	72,43%	84,04%
Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	97,74%	99,42%	202,74%
Financing To Deposit Ratio (FDR)	95,72%	111,71%	107,56%
Return On Asset (ROA)	0,25%	0,06%	-6,72%
Return On Equity (ROE)	1,08%	0,01%	-31,76%

Keterangan: Disajikan dalam ribuan rupiah

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank Panin Dubai Syariah 2019-2021

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa laba bersih (*Net profit*) PT. Bank Panin Dubai Syariah dari tahun 2019-2021 berfluktuasi. Pada tahun 2019 – 2020 laba bersih Bank mengalami penurunan yakni berkisar 13.237 dan 128, hal ini menyebabkan pembiayaan pada PT. Bank Dubai Syariah menyusut. Namun pada tahun 2021 laba bersih yang diperoleh mengalami peningkatan mencapai 818.112. Pendapatan setelah distribusi dari tahun ketahun terus meningkat, pada tahun 2019 pendapatan mencapai 662.560 dengan beban operasional bersih 208.607, lalu pada 2020 berjumlah 715.082 dengan 215.547 beban operasional dan 729.971 pada beban operasional bersih 208.202 tahun 2021. Aset yang dimiliki oleh PT. Bank Panin Dubai Syariah dari tahun 2019-2021 berkisar

11.135.825 dengan modal 1.694.565, 11.302.082 bermodal 3.115.653 serta 14.426.005 pada tahun 2021 dengan jumlah modal 2.302.945.

*Non Performing Finance* (NPF) mengalami kenaikan pada tahun 2019 dengan presentase 2,80%, presentase 2,45% di tahun 2020, mengalami penurunan ditahun 2021 dengan presentase 0,94%. Sedangkan *Net Operating Margin* (NOM) pada tahun 2019 mengalami kenaikan yaitu 84,78%, ditahun 2020 mengalami penurunan yaitu 72,43% dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan lagi yaitu 84,04%. Hal tersebut berdampak terhadap biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) dengan persentase 97,74% dengan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) mencapai 95,72% pada 2019, 99,42% dengan jumlah FDR nya 111,71% pada 2020 dan 202,74% berada pada angka 107,56% FDR ditahun 2021. Adanya pereturan pada asset maupun modal mengalami penurunan dari tahun ketahun. Pada 2019 ROA mencapai pada presentase 0,25% dengan jumlah ROE 1,08%, lalu pada 2020 ROA berjumlah 0,06% dengan 0,01% jumlah ROE dan -6,72% ROA dengan -31,76% ROE pada tahun 2021.

Dari berbagai uraian di atas dan laporan keuangan PT. Panin Dubai Syariah, maka penulis lebih lanjut akan menganalisis kinerja keuangan perusahaan menggunakan Metode MVA. Oleh karena itu judul dalam penelitian ini adalah“ **Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Meode *Market Value Added* (MVA) pada Bank Panin Dubai Syariah** “.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Banyaknya perusahaan yang belum memiliki data laporan keuangan yang baik.
2. Perusahaan belum mampu menghasilkan profit sesuai dengan yang diharapkan.
3. Perusahaan masih menggunakan metode konvensional yaitu analisis rasio keuangan yang belum terjamin 100% kondisi dan posisi keuangan yang sesungguhnya.
4. Pada tahun 2019-2020, PT Bank Panin Dubai Syariah mengalami penurunan laba bersih yang menyebabkan penyusutan terhadap pembiayaan.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kinerja keuangan dengan menggunakan metode *market value added* (MVA) pada PT Bank Panin Dubai Syariah?
2. Bagaimana pengaruh *Market Value Added* (MVA) terhadap kinerja keuangan yang diperoleh pada PT Bank Panin Dubai Syariah?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan dengan menggunakan metode *market value added* (MVA) pada PT Bank Panin Dubai Syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Market Value Added* (MVA) terhadap kinerja keuangan yang diperoleh dari PT Bank Panin Dubai Syariah.

### E. Manfaat Penelitian

1. Sebagai sarana untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan yang telah diajarkan dan dapat mengaplikasikan dari teori prakteknya serta membantu penyusun dalam memahami dan mendalami masalah nilai tambah (*value added*) dalam menilai kinerja keuangan perbankan syariah.
2. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi perbankan dalam menetapkan atau menentukan kebijakan di bidang keuangan perbankan secara tepat berdasarkan metode nilai tambah (*value added*), khususnya kebijakan struktur moralnya.
3. Sebagai bahan kajian atau referensi bagi semua pihak alam penelitian di masa mendatang, khususnya penelitian yang berkaitan dengan penciptaan nilai tambah perusahaan.

### F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini yaitu hanya mencakup pembahasan mengenai " Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode *Market Value Added* (MVA) pada PT Bank Panin Dubai Syariah.

### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh gambaran dan pembahasan, maka sistematika penulisan disusun dengan tahapan sebagai berikut :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini dijelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB II : KAJIAN LITERATUR**

Pada bab ini menjelaskan tentang kajian literature, penelitian relevan, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

#### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Pada bab ini dijelaskan tentang desain penelitian, tahapan penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, instrument penelitian dan teknik analisis data.